

STRATEGI DAKWAH USTADZ HANAN ATTAHI DALAM MEMPENGARUHI GENERASI MUDA MELALUI MEDIA SOSIAL

Najwa Ulfi Rahmi¹, Cintika Sopyola Nasution², Winda Kustiawan³

najwaulfi89@gmail.com¹, cintikasopyola22@gmail.com², windakustiawan@uinsu.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Aktivitas dakwah melalui media sosial sangat marak dan sangat menarik perhatian, sehingga muncul da'i da'i yang populer di tengah masyarakat seperti Hanan Attaki. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas secara mendalam bagaimana strategi dakwah yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam mempengaruhi generasi muda melalui media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hanan Attaki mengemas pesan-pesan dakwah menjadi menarik sehingga masyarakat terkhusus generasi muda tertarik untuk mendengarkan pesan-pesan dakwahnya melalui media sosial ataupun melalui kajian secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui sistem library research yang menggunakan buku-buku atau jurnal yang relevan. Penelitian ini menghasilkan suatu gambaran, bahwa pengaruh dakwah hanan attaki sangat besar, karena menggunakan pendekatan-pendekatan strategi yang relevan, tema yang aktual, pendekatan yang inspiratif, dan memanfaatkan media sosial yang efektif. Strategi inilah yang menjadikan beliau sebagai salah satu tokoh agama yang berpengaruh di kalangan generasi muda indonesia, sehingga pesan-pesan agama dapat tersampaikan dengan baik.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Hanan Attaki, Media Sosial.

ABSTRACT

Da'wah activities through social media are very popular and attract a lot of attention, so that popular da'i have emerged in society such as Hanan Attaki. Based on this, this study discusses in depth how the da'wah strategy used by Ustadz Hanan Attaki in influencing the younger generation through social media. The purpose of this study is to find out how Hanan Attaki packages da'wah messages to be interesting so that the community, especially the younger generation, is interested in listening to his da'wah messages through social media or through direct studies. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through a library research system that uses relevant books or journals. This study produces a picture that the influence of Hanan Attaki's da'wah is very large, because he uses relevant strategic approaches, actual themes, inspiring approaches, and utilizes effective social media. This strategy makes him one of the influential religious figures among the younger generation of Indonesia, so that religious messages can be conveyed properly.

Keywords: Strategy, Da'wah, Hanan Attaki, Social Media.

PENDAHULUAN

Dalam hitungan detik informasi dan peristiwa yang terjadi dapat disaksikan oleh penduduk bumi. Dunia yang dikatakan luas dan lebar dilipat menjadi global village (desa global) yang terbuka untuk semua akibat kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Benar kata futurolog Alvin Toffler sebagaimana dikutip Marwah Daud Ibarahim, bahwa manusia sekarang ini memasuki gelombang ketiga yang ditandai dengan era kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang mencengangkan dunia.¹

Ini menandai berkembangnya generasi zaman now yang akrab dengan media informasi. Mulai dari teknologi informasi berupa telephone, terus handphone, dan sekarang melompat ke smartphone (telepon pintar). Inilah era digital yang semua informasi dunia dapat diakses langsung dengan cara di-klik dengan jari di depan komputer. Sehingga

sekarang ini mengakses internet untuk mencari dan mendapatkan informasi menjadi kebutuhan utama. Tak ketinggalan penduduk Indonesia, ternyata merupakan pengguna akses internet yang tinggi dibandingkan dengan negaranegara lainnya di dunia.

Berdasarkan laporan Tetra Pak Index 2017 yang belum lama diluncurkan, bahwa tercatat ada sekitar 132 juta pengguna internet di Indonesia, dan hampir setengahnya adalah pengguna media sosial, atau berkisar di angka 40%. Kemudian terdapat data lain yang diungkap oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam hasil surveinya, bahwa ada tiga (3) media sosial yang paling banyak dikunjungi. Menurut survei tersebut, Facebook berada di posisi pertama sebagai media sosial yang paling banyak menyedot pengguna internet Indonesia, dengan 71,6 juta pengguna (54 persen). Kemudian di tempat kedua, media sosial untuk berbagi foto dan video pendek Instagram berhasil merebut hati para pengguna internet Indonesia dengan jumlah pengguna mencapai 19,9 juta (15 persen). Media sosial berikutnya yang paling banyak dikunjungi pengguna internet Indonesia adalah YouTube, yaitu layanan berbagi video yang mengantongi 14,5 juta (11 persen).²

Data ini menunjukkan kecenderungan perilaku masyarakat sekarang yang tidak bisa lepas dari media baru yang disebut dengan media sosial (medsos) dengan menggunakan perangkat jaringan internet. Yang dimaksud dengan “media baru” adalah suatu terminologi yang digunakan untuk menyebutkan suatu jenis media yang berbeda dengan media sebelumnya, dengan ciri khas utama adalah mengandalkan pada jaringan internet sebagai media distribusi utama pesan-pesan yang ada dalam media tersebut. Disebutkan secara historis, istilah media baru mulai muncul sejak munculnya era internet. Media baru merupakan sebuah jenis media yang dihasilkan dari proses digitalisasi dari perkembangan teknologi dan sains. Hal yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang rumit menjadi ringkas sehingga semakin memudahkan pengguna. Media baru bisa pula disebut sebagai sebuah teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi dan terhubung ke dalam jaringan internet.

Tentu hal ini menjadi peluang untuk menyebarluaskan ajaran agama sekaligus mempromosikan kecakapan dirinya dalam berdakwah. Sehingga sekarang ini, banyak dai-dai atau ustadz-ustadz yang mendadak populer berkat aktivitas dakwahnya melalui media sosial. Maka media sosial menjadi saluran baru untuk mengekspresikan kegiatan dakwah bagi kalangan tertentu. Berdakwah melalui media sosial ini memberikan beberapa keuntungan, di antaranya dapat dilakukan kapan saja, serta khalayaknya pun sangat luas tidak terbatas dan mereka dapat mengaksesnya kapanpun dan di manapun. Misalnya mereka bisa membuka Facebook, YouTube atau WhatsApp yang berisi ceramah-ceramah keagamaan ketika waktu santai, istirahat, dan menjelang tidur.

3. Sehingga sekarang ini bermunculan dai-dai atau penceramah-penceramah pendatang baru yang mendadak populer melalui ceramah-ceramah keagamaan yang ditayangkan melalui media sosial. Seperti Hanan Attaki sebagai da'i-da'i virtual yang sering menayangkan acara-acara ceramahnya melalui media digital. Sekarang ini kita mengenal dai-dai medsos yang sangat digandrungi oleh khalayak karena sering tampil ceramah keagamaan yang ditayangkan di Facebook atau YouTube, seperti Hanan Attaki. Kalau kita mengklik ceramah-ceramah mereka di YouTube misalnya, ternyata sangat viral dan follower-nya (penggemarnya) hingga mencapai ratusan ribu bahkan jutaan orang.

Pemanfaatan teknologi dapat digunakan secara efektif yakni platform Youtube yang pesannya dapat mudah di terima oleh mad'u. Youtube adalah salah satu platform video terbesar di dunia dengan pengguna yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Hal ini Zahra Nur Fadhillah, dkk

|Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki membuat para penyebar dakwah memiliki

akses yang lebih luas dan dapat menjangkau audiens global dengan mudah. Video dakwah yang diunggah ke Youtube dapat dilihat oleh orang-orang dari berbagai negara dan latar belakang budaya. Strategi dakwah yang digunakan Hanan Attaki yakni berpenampilan gaul tetapi tidak melanggar syariat Islam, dan gaya bahasa penyampaian dakwahnya menyeimbangi mad'u, Hanan Attaki fokus pada mad'u yang masih remaja, beliau mengimbangi gaya bahasa para remaja milenial tanpa menghilangkan unsur ajaran islam.

Alasan Hanan Attaki menggunakan metode dakwah tersebut kepada remaja, karena menurut beliau remaja adalah tiang dari kehidupan, pembentukan karakter Islami pada kehidupan sehari-hari remaja dapat membantu mereka dalam menegakkan agama Islam dalam berbangsa dan bernegara. Dakwah ideal merujuk pada konsep atau gagasan tentang bagaimana seharusnya dakwah dilakukan secara optimal dan efektif. Dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan membimbing mereka menuju kebaikan dan kebenaran. Dalam konteks Islam, dakwah ideal mengacu pada pelaksanaan dakwah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Islam. Beberapa ciri dari dakwah ideal dalam Islam antara lain berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.

Cara mengatasi kesenjangan tersebut, penting bagi seorang dai atau penceramah untuk memahami audiensnya dengan baik, beradaptasi dengan konteks budaya dan sosial, menggunakan bahasa yang jelas dan relevan, serta menyampaikan pesan dengan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan dan minat audiens. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif, empati, dan pemahaman yang mendalam tentang audiens akan membantu mengurangi kesenjangan dalam berdakwah. Ustadz Hanan Attaki menjadi pendakwah yang digemari kalangan remaja milenial karena beliau menyampaikan pesan Islaminya dengan gaya yang berbeda dan kekinian.

Ustadz Hanan Attaki membangun komunitas pemuda hijrah yakni komunitas yang terbentuk di latar belakang karena adanya kekhawatiran mengenai krisis pengetahuan agama pada remaja dan krisis dakwah pada remaja. Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu ustadz yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kepopulerannya dengan cara berdakwah. Video-video dakwah beliau yang di unggah di Youtube banyak dibagikan para pengguna internet ke berbagai media sosial lainnya.⁴

Sungguh suatu fenomena aktivitas dakwah melalui media dakwah yang sangat menggembirakan, karena dapat menjangkau semua kalangan terutama generasi muda. Sehingga berkat aktivitas dakwahnya di YouTube, Ustadz tersebut banyak diundang juga untuk mengisi ceramah-ceramah keagamaan secara langsung di tengah-tengah masyarakat. Ini menjadi babak baru pengembangan aktivitas dakwah melalui media sosial yang menarik untuk dikaji.

METODOLOGI

Dalam Penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana strategi yang digunakan hanan attaki dalam mempengaruhi pemahaman keagamaan generasi muda. Sebagaimana dijelaskan Wardi Bachtiar, bahwa metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual, metode ini lazimnya menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga seorang peneliti ketika terjun ke lapangan tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur (Library Research); yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori yang terdapat dalam literatur-literatur dan catatan tulisan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang menjadi bahan penelitian lebih lanjut. Dengan menggunakan metode ini, berarti setiap buku atau sumber kepustakaan yang memiliki

relevansi dengan subjek dan objek permasalahan dikaji sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu analisis yang dapat mendeskripsikan tentang strategi komunikasi dakwah melalui media sosial yang mendapat sentuhan dan rujukan secara teoritis yang bersumber dari kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teuku Hanan Attaki Lc, atau lebih dikenal dengan ustadz Hanan Attaki lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981, merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara. Beliau merupakan sosok ustadz yang sederhana, mempunyai gaya penyampaian yang lugas, lucu, mudah dipahami, dan memiliki karakter suara tersendiri yang menandakan ciri khas seorang ustadz Hanan Attaki. Sejak masih kanak-kanak, Hanan Attaki sudah dekat dengan Alquran. Dikenal cerdas sejak masih duduk di sekolah dasar (SD) sehingga ia kemudian mendapat beasiswa untuk pendidikannya. Beberapa kali Hanan Attaki menjuarai Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di daerahnya hadiahnya berupa televisi dan juga sepeda. Untuk sepeda ia pergunakan berangkat ke sekolah. Hanan Attaki menamatkan sekolah menengah akhirnya dari Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh dan melanjutkan kuliah di Al- Azhar Mesir jalur beasiswa.

Di Mesir, ia aktif sebagai pemred buletin “salsabila” yang diterbitkan oleh kelompok Himpunan Mahasiswa Prodi Al-Qur'an dan Ilmu Islam Al-Azhar. Dengan kemandiriannya, ia juga mencukupi kebutuhannya melalui bisnis berjualan bakso, catering, hingga menjadi muthawif saat musim haji. Pada saat di Mesir jugalah, ia bertemu dengan isterinya Ustadzah Haneen Akira, dan setelah selesai kuliah, ia kembali ke Indonesia dan tinggal di kota Bandung. Hingga sekarang, beliau menjadi penceramah kondang yang disenangi oleh banyak masyarakat, terutama generasi muda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwasannya strategi yang digunakan oleh ustadz Hanan Attaki dalam mempengaruhi generasi muda adalah pertama, menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh generasi muda. Kedua, pendekatan yang menginspirasi. Ketiga, menggunakan media sosial. Keempat, membuat gerakan pemuda hijrah. Berikut merupakan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya :

Menggunakan Gaya bahasa yang mudah Dipahami

Aktivitas dakwah merupakan proses komunikasi yang mensyaratkan adanya interaksi sosial. Wahyu Ilahi menjelaskan, bahwa dalam kegiatan dakwah pasti ada proses interaksi, yaitu hubungan antara dai sebagai komunikator di satu pihak dan mad'u sebagai komunikan di pihak lain, yang ditunjukkan untuk mempengaruhi mad'u yang akan membawa perubahan sikap sesuai dengan tujuan dakwah. Jadi benar-benar terjadi interaksi sosial antara dai dan mad'u.

Dalam hal ini, Ustadz Hanan Attaki sebagai da'i menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami karena mudah dipahami dan merupakan kunci keberhasilan sebuah ceramah. Audiens yang beragam, dengan latar belakang pendidikan dan pemahaman yang berbeda-beda, membutuhkan penyampaian informasi yang jelas, ringkas, dan mudah dicerna. Ceramah yang menggunakan gaya bahasa rumit, penuh istilah teknis, atau kalimat-kalimat panjang berbelit, akan membuat audiens kesulitan mengikuti alur pikiran pembicara dan akhirnya kehilangan minat. Akibatnya, tujuan ceramah untuk menyampaikan informasi dan mengajak audiens berpartisipasi— tidak akan tercapai. Dalam ceramahnya, ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami sehingga audiens tertarik, karena gaya bahasa yang mudah dipahami merupakan kunci keberhasilan sebuah ceramah .

Dalam ceramahnya, ustadz Hanan Attaki juga kerap menggunakan analogi dan metafora, artinya ia sering mengumpamakan masalah-masalah kehidupan sehari-hari untuk

menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang kompleks. Seperti contoh dakwahnya di Youtube yang berjudul “Waktu Lagi Butuh” : pengen masuk surga mudah, pengen diampuni dosanya mudah, surga itu mahal tapi untuk meraihnya Allah murahkan. Zikir mahal tidak? Doa mahal tidak? Baca qur’an mahal tidak? Bahkan untuk mengerjakan itu semua tidak perlu modal. Kalau kejar dunia harus punya modal tidak? Kita kejar dunia sampai berdarah-darah tapi itupun belum tentu dapat. Kalau udah dapat eh udah tua ga lama meninggal. Susah banget ngedapetin dunia itu. Itulah dunia, kita lebih pilih meninggalkan yang mudah dan mendustakan nikmat Allah, pas udah cape kejar dunia baru ngadu ke Allah.



Gambar : Video ceramah Ustadz Hanan Attaki di Youtube

Selain menggunakan analogi dan metafora, beliau juga kerap menggunakan sentuhan humor yang menyegarkan, gaya bicara santun dan ramah, penggunaan bahasa Arab yang fasih dan tepat. Sehingga ia berhasil menjembatani kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang kompleks dengan realitas kehidupan sehari-hari audience.

Pendekatan yang menginspirasi

Ustadz Hanan Attaki tidak hanya menyampaikan ceramah dengan cara yang menghibur, tetapi juga menginspirasi. Ia seringkali memberikan motivasi dan semangat kepada generasi muda untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan cenderung positif dan membangun, bukan yang menakutkan atau menggurui.

Dalam ceramahnya, Ustadz Hanan Attaki jarang langsung menjelaskan konsep keagamaan secara teoritis. Ia lebih sering menggunakan pendekatan storytelling, menceritakan kisah-kisah inspiratif, baik dari sejarah Islam, kisah tokoh-tokoh inspiratif, maupun pengalaman pribadinya. Kisah-kisah ini menjadi jembatan emosional yang menghubungkan pendengar dengan pesan moral yang ingin disampaikan.

Beliau juga pandai membangkitkan emosi pendengar, baik melalui cerita yang mengharukan, humor yang menyegarkan, maupun penyampaian yang penuh perasaan. Emosi ini menjadi kunci untuk menciptakan koneksi yang kuat antara pembicara dan pendengar, sehingga pesan ceramah lebih mudah terserap ke dalam hati. Ia sering berinteraksi dengan pendengar, menciptakan suasana yang cair dan akrab. Hal ini membuat audience merasa dihargai dan terlibat aktif dalam proses penyampaian ceramah.

Penggunaan Media Sosial

Media dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Di era saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa dakwah melalui media merupakan pilihan dari banyak da'i. Dakwah dalam bentuk tulisan di buku, koran, majalah, TV, radio dan yang paling menonjol saat ini adalah dakwah melalui internet. Mengingat dakwah tidak hanya cukup jika disampaikan melalui lisan tanpa adanya perangkat pendukungnya. Dakwah yang disampaikan melalui lisan hanya dapat menjangkau mad'u dengan jarak terbatas. Dakwah menggunakan alat bantu setidaknya akan memperluas jaraknya atau bahkan tidak ada jarak sama sekali.

Media internet akan menjadi media yang efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus ruang dan waktu.⁶ Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah tidak hanya pasif, penggunaan internet bisa proaktif untuk menentang atau menyetujui maupun berdiskusi tentang seluruh pemikiran keagamaan.⁷ Penyebaran transformasi ajaran Islam (pesan dakwah) melalui internet dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, diantaranya melalui e-mail, diskusi interaktif melalui mailing list dan newsgroup, pengembalian dan penyampaian file melalui file transfer protocol, berbagai menu dan forum yang dapat dikembangkan dalam website, faks, server, dan sebagainya.

Inilah yang dimaksud dengan motif dalam pespektif psikologi manusia. Bahwa secara kognitif maupun afektif, kata Jalaluddin Rakhmat, manusia membutuhkan informasi dan keinginan untuk mencapai ideasional tertentu, serta kebutuhan untuk mencapai tingkat emosional tertentu. Hubungan dengan media, bahwa orang menggunakan media karena didorong oleh beraneka ragam motif, baik motif kognitif, afektif, maupun behavioral.⁹

Sama halnya dengan Ustadz Hanan Attaki yang berdakwah tidak hanya melalui face to face tetapi juga gencar di sosial media. Mengingat zaman sekarang teknologi sudah sangat canggih dan orang-orang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton melalui gadget, maka dakwah melalui sosial media sangat efektif, selain menghemat waktu, juga membuka gap jarak antara da'I dengan mad'u.

Ustadz hanan attaki mempunyai beberapa akun di platfiorm yang berbeda untk berdakwah seperti di Instagram ia memiliki akun @hanan_attaki, @ayah_amanah. Di Tiktok @ayah_amanah, dan di You Tube sebagai Hanan Attaki. Akun-akun tersebut adalah akun resmi yang dimiliki oleh ustadz hanan attaki untuk berdakwah. Disinilah beliau menyiarkan pesan-pesan keislaman, hingga pesan-pesan tersebut tersuntik kepada para audience.



Gambar : Akun Da'wah Ustadz Hanan Attaki di berbagai media sosial

Berdasarkan gambar yang tertera, beliau mempunyai followers di akun instagram @hanan_attaki sebanyak 10,6 juta pengikut, di akun @ayah-amanah berjumlah 1,8 juta pengikut, di akun You Tube sebanyak 2,94 juta subscriber, dan di Tiktok 5,1 juta pengikut. Banyak pengikut adalah salah satu kunci sukses berdakwah melalui sosial media, apalagi ustadz hanan attaki selalu berkolaborasi dengan artis atau influencer-influencer indonesia. Maka, tidak diherankan lagi banyak masyarakat yang tertarik untuk mendengarkan ceramah ustadz hanan attaki. Selain karena nasehatnya relate dengan masalah yang sedang dihadapi, namun juga kekinian.

Membuat Gerakan Pemuda Hijrah

Ssejak awal, ustadz hanan attaki memulai pergerakan pemuda hijrah ini pertama kali bermula dari sebuah majelis kecil di Bandung. Sedari awal, ia memang mempunyai target dakwah kepada generasi muda, karena generasi muda akan menjadi pemimpin negara kedepannya. Melaui gerakan ini, ia berjuang agar pesan-pesan dakwah yang ia sampaikan dapat diterima oleh morang- orang dengan membentuk “Shift Pemuda Hijrah” awalnya

anggotanya hanya berjumlah 20 orang dari 50 jama'ah tetapi semakin lama, semakin menyebar di seluruh penjuru Indonesia. Gerakan "Pemuda Hijrah" ini pun dipatenkan pada 2021 silam.

Karena Ustadz Hanan Attaki berjuang berdakwah melalui media sosial. Terkait gerakan ini juga dijalankan melalui media sosial. Seperti kajian-kajian offline Ustadz Hanan Attaki di berbagai kota Indonesia, akan diinformasikan pada akun media sosial Instagram yaitu @pemudahijrah.id dengan pengikut sebanyak 269 ribu dan @shiftmedia.id berjumlah 2,1 juta pengikut. Konten-konten dakwah tetap dijalankan di akun ini, melalui pesan-pesan dakwah yang dikicau dari akun ini, banyak pemuda-pemuda yang terpengaruh pola pikirnya hingga dapat menjadikannya pribadi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Teuku Hanan Attaki Lc, atau lebih dikenal dengan Ustadz Hanan Attaki lahir di Aceh pada tanggal 31 Desember 1981, merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara. Beliau merupakan sosok Ustadz yang sederhana, mempunyai gaya penyampaian yang lugas, lucu, mudah dipahami, dan memiliki karakter suara tersendiri yang menandakan ciri khas seorang Ustadz Hanan Attaki. Ustadz Hanan Attaki menyebarluaskan dakwahnya melalui media sosial, dan juga tetap bertatap muka di kajian-kajiannya. Sehingga membuat generasi muda tertarik untuk menonton dan mendengarkan dakwahnya melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok dan YouTube.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwasannya strategi yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam mempengaruhi generasi muda adalah pertama, menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh generasi muda. Kedua, pendekatan yang menginspirasi. Ketiga, menggunakan media sosial. Keempat, membuat gerakan pemuda hijrah. Keempat hal inilah yang menjadikan Ustadz Hanan Attaki sukses menyampaikan dakwahnya, ia disukai dan diteladani oleh banyak lapisan masyarakat. Melalui gaya ceramah yang ia sampaikan, dapat mengajak masyarakat Indonesia berbuat amar ma'ruf nahi munkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Dudung (2019). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung. Vol.XIII No. 2
- Bachtiar, Wardi. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah (Jakarta : Logos, 1997), hal. 1.
- Burhanudin, A. M., Nurhidayah, Y., & Chaerunisa, U. Dakwah Melalui Media Sosial. ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. (2009),
- Cahyono, G., & Hassani, N. Youtube Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran. Jurnal Dakwah . (2019).
- Fitria, R., & Aditia, R. Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. Jurnal Ilmiah Syi'ar, (2019), 19
- Ghofur, A. Dakwah Islam Di Era Milenial. Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, (2019),
- Hamdan, H., & Mahmuddin, M. Youtube sebagai Media Dakwah. Palita: Journal of Social Religion Research, (2021)
- Ibrahim, Marwah Daud, Teknologi Emansipasi dan Transendensi, (Bandung: Mizan, 1994)
- Ilahi, Wahyu. Komunikasi Dakwah (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h.110
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h.421 Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi, (Bandung: Rosdakarya.2004)
- Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.9.